

ABSTRAK

Asimetri wajah dapat dijelaskan apabila terdapat salah satu ukuran sisi wajah yang lebih besar daripada yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan ukuran wajah antara laki-laki dan perempuan serta perbedaan ukuran sisi kanan dan kiri. Sampel yang diambil adalah mahasiswa terdiri dari 32 sampel laki-laki dan 30 sampel perempuan yang berumur 18-22 tahun yang sedang aktif mengikuti perkuliahan di FISIP Universitas Airlangga Surabaya. Variabel-variabel yang diukur adalah 8 sagital landmark dan 13 bilateral landmark, yang terdiri dari: glabella (g), nasion (n), pronasal (prn), subnasal (sn), labiale superius (ls), labiale inferius (li), frontotemporale (ft), otobasion superius (ots), otobasion inferius (oti), alare (al), exocanthion (ex), endocanthion (en), palpebrale superior (ps), palpebrale inferior (pi), supraurale (sa), tragion (t), subaurale (sba), crista philtri (cph), cheilion (ch), stomion (sto), dan gnathion (gn) yang kemudian dibagi menjadi wajah atas dan bawah, serta diukur menggunakan caliper geser dengan berpatokan pada titik-titik kefalometri. Analisis menggunakan t-test untuk mendapatkan nilai rata-rata, standar deviasi, dan selisih rata-rata dari tiap-tiap variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ukuran wajah antara laki-laki dan perempuan yang dibuktikan oleh lebih besarnya ukuran wajah pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan, serta terdapat perbedaan ukuran sisi kanan dan kiri wajah pada sampel laki-laki dan perempuan namun tidak signifikan yang dibuktikan dengan perbedaan selisih rata-rata.

Kata kunci: asimetri, wajah atas, wajah bawah, perbedaan ukuran, kefalometri